

NAPOSO NAULI BULUNG SEBAGAI PENCEGAH KEJAHATAN MUTILASI DI DESA BARAK GAJAH

Cindy Fadilah Nasution¹, Luthfiyatul Adawiyah Siregar¹, Aziah Aulisa Putri¹, Dwi
Silvia Zakiah Sarianta Siregar², Asnarni Lubis¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

²Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email:

cindyfadilah988@gmail.com, luthfiyahadawiyah0@gmail.com, aziahaulisa@gmail.com,
zakiahsilva7@gmail.com

Corresponding Author: asnarnilubis@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya kasus kejahatan di masyarakat menjadi suatu yang sangat memprihatinkan. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab kejahatan terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam berpikir kritis yang menyebabkan masyarakat khususnya para remaja kurang menilai penting *self awareness* dan peduli pentingnya menjaga diri dari berbagai kejahatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengenalkan kepada para remaja di desa barak gajah mengenai pentingnya menjaga diri dan menciptakan kebijakan yang inklusif dengan membangun suatu Organisasi Naposo Nauli Bulung serta menambah wawasan mencegah dan mengurangi segala bentuk kejahatan dengan melakukan kegiatan-kegiatan produktif agar menguatkan bagaimana cara mencegah kejahatan terutama istilah mutilasi tidak akan terjadi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pada tahapan pertama diawali dengan pemberian *pre-test* dalam bentuk angket untuk mengukur kemampuan awal para remaja Desa Barak Gajah terkait kejahatan, kegiatan edukasi, kegiatan nonton bersama, kegiatan pengajian, serta kegiatan olahraga. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman para remaja Desa Barak Gajah meningkat dari 40% menjadi 90% setelah penyuluhan. Dengan demikian, kegiatan Naposo Nauli Bulung dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pencegah kejahatan di kalangan remaja.

Kata kunci: Bahaya Kejahatan, Kegiatan Positif, Remaja

ABSTRACT

The increase in crime cases in society is a matter of great concern. This is because one of the causes of crime is a lack of knowledge in critical thinking which causes people, especially teenagers, to undervalue the importance of self-awareness and care about the importance of protecting themselves from various crimes. This counseling aims to introduce teenagers in Barak Gajah village about the importance of protecting themselves and creating inclusive policies by building a Naposo Nauli Bulung Organization and adding insight into preventing and reducing all forms of crime by carrying out productive activities to strengthen how to prevent crime, especially the term mutilation, from happening. The method used in this implementation is the Participatory Action Research (PAR) method which is divided into several stages, namely in the first stage starts with giving a pre-test in the form of a questionnaire to measure the initial ability of the youth of the Barak Gajah Village related to crime, educational activities, watching activities together, recitation activities, and sports activities. The results showed that the average understanding of Barak Gajah Village youth increased from 40% to 90% after counseling. Thus, Naposo Nauli Bulung's activities can be used as an effort to prevent crime among adolescents.

Keywords: *Danger of Crime, Positive Activities, Youth*



1. PENDAHULUAN

Maraknya kasus kejahatan di masyarakat saat ini sering menguasai berita harian di media massa. Dimana, banyak sekali jenis tindak kejahatan seperti pembunuhan, penipuan, kekerasan seksual dan masih banyak lagi bentuk tindak kejahatan lainnya. Ini disebabkan pola kehidupan masyarakat sosial yang terus menerus mengalami perkembangan dan peningkatan antara tempat yang satu dengan yang lainnya serta berbeda pula dari suatu zaman waktu atau zaman tertentu dengan zaman waktu atau zaman tertentu lainnya sehingga terdapat berbagai bentuk tindak kejahatan dan penyimpangan juga turut serta mengalami perkembangan dan peningkatan dalam melihat, memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Artinya, kejahatan sudah dikenal sejak adanya peradaban manusia. Makin tinggi peradaban, makin banyak aturan dan makin banyak pula pelanggaran.

Kejahatan sendiri merupakan suatu delik hukum, yakni peristiwa-peristiwa yang berlawanan atau bertentangan dengan asas-asas hukum yang hidup dan tumbuh di dalam keyakinan hidup manusia atau masyarakat itu sendiri. Menurut Soesilo, kejahatan dibagi atas dua sudut pandang yaitu yuridis dan sosiologis. Secara yuridis, kejahatan mengandung pengertian tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang (Soesilo, 1985). Sedangkan secara sosiologis, kejahatan merupakan perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman

dan ketertiban (Soesilo, 1985). B.Simanjuntak mengatakan bahwa kejahatan adalah suatu tindakan anti sosial yang dapat merugikan, tidak pantas, tidak dapat dibiarkan, yang dapat menimbulkan kegoncangan didalam masyarakat. Kejahatan dalam pandangan Van Bammele adalah tindak susila, merugikan dan menimbulkan begitu banyak ketidaknagaan dalam suatu masyarakat tertentu, sehingga masyarakat itu berhak untuk mencelanya dan melakukan penolakannya atas kelakuan itu dalam bentuk nestapa dengan sengaja diberikan atas kelakuan tersebut. J.m bemmelen juga berpendapat bahwa kejahatan adalah tindakan anti sosial yang menimbulkan kerugian, ketidakpatutan dalam masyarakat dan untuk mententramkan masyarakat.

Kasus kejahatan yang terjadi di masyarakat saat ini, negara mempunyai kewajiban untuk mencegah kasus kejahatan tidak semakin melambung tinggi. Menurut Paul Moedikdo Moeliono, kejahatan adalah perbuatan pelanggaran terhadap norma hukum yang ditafsirkan atau patut ditafsirkan masyarakat sebagai perbuatan yang merugikan, menjengkelkan sehingga tidak boleh dibiarkan, artinya harus ada tindakan dari negara. Namun, jika hanya mengandalkan hukum negara saja dan tidak adanya kesadaran diri dari masyarakat setempat terkait kasus kejahatan yang terjadi maka kurangnya upaya dalam mencegah kejahatan. Artinya masyarakat juga berperan aktif dalam menumbuhkan rasa untuk menjaga diri (*self awareness*) yang

diakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam bersosialisasi dengan membedakan baik atau buruk untuk diri sendiri, sehingga tidak muncul rasa kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap diri sendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guna menumbuhkan rasa menjaga diri di masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan, misalnya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa ke masyarakat setempat terutama para remaja. Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan anggota masyarakat yang memiliki nilai tambah, harus mampu menempatkan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat ataupun di dunia pendidikan. Mahasiswa tidak hanya berperan dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan, tetapi mahasiswa juga memiliki peran sebagai seorang *agent of change* atau agen perubahan (Amri, 2023). Oleh karena itu, seorang mahasiswa juga turut serta dalam memberikan pemahaman dengan melaksanakan pengabdian masyarakat terkait kejahatan. Menurut Hartini, bahwa kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu metode untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta (Hartini, 2022).

Diangkat dari kondisi tersebut, perlu diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema Naposo Nauli Bulung Sebagai Pencegah Kejahatan Di Masyarakat. Pengabdian ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, guna menumbuhkan rasa menjaga diri dari berbagai kasus kejahatan serta dapat meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat khususnya para remaja Desa Barak Gajah yang beralamat di Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Jarak lokasi antara mitra dan tim pengabdian yaitu berkisar 2,5 jam dikarenakan infrastruktur desa tersebut belum memadai karena bisa dilihat dari kondisi jalan yang masih menggunakan tanah kuning yang apabila hujan turun maka jalan menjadi licin. Hasil sosialisasi awal, diperoleh data bahwa kurangnya pengetahuan para remaja dalam berpikir kritis yang menyebabkan para remaja kurang menilai penting *self awareness* dan peduli pentingnya menjaga diri dari mental *block*. Hal ini menekankan pentingnya mengenalkan kepada para remaja tentang kejahatan yang sedang terjadi di masyarakat terutama istilah mutilasi.

Dari beberapa permasalahan diatas, tim PKM-PM bersama para remaja Desa Barak Gajah menciptakan kebijakan yang inklusif dengan membangun suatu Organisasi Naposo Nauli Bulung serta menambah wawasan mencegah dan mengurangi segala bentuk kejahatan yang bertujuan melakukan kegiatan-kegiatan produktif agar menguatkan bagaimana cara mencegah pemutilasian tidak akan terjadi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yang terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu pada tahapan pertama diawali dengan pemberian *pre-test* dalam bentuk angket untuk mengukur kemampuan awal para remaja desa barak gajah terkait

kejahatan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi naposo nauli bulung sebagai pencegah kejahatan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif bersama remaja desa barak gajah melalui *first*, kegiatan nonton bersama film *Andraogy* yang bertujuan agar remaja dapat menarik pelajaran dari film tersebut bahwa kita harus bijak dalam berinteraksi di media sosial maupun dilingkungan sekitar untuk dapat mencegah berbagai masalah serta kejahatan yang sedang terjadi. *Second*, kegiatan pengajian yang bertujuan agar para remaja dapat memperkuat iman, mempererat tali silaturahmi serta mampu menumbuhkan nilai-nilai positif didalam dirinya serta meningkatkan kesadaran pada diri terhadap pengetahuan, wawasan dan ilmu agama. *Third*, kegiatan olahraga yang bertujuan agar para remaja dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, menambah sensitivitas otak untuk hormon serotonin yang dapat membuat seseorang bahagia, memperbaiki mood dan menekankan rasa cemas serta stress. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut tim kami berharap agar para remaja dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik lagi. Tahapan atau alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Diakhir kegiatan, dilakukan evaluasi berupa pemberian *pro-test* dalam bentuk soal tertulis. Analisa data dilakukan dengan mengukur peningkatan pemahaman para remaja melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *pro-test* setelah kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dimulai kontrak pada tanggal 27 Mei 2024 oleh mahasiswi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah kepada remaja masjid Desa Barak Gajah terkait bahayanya kasus pemutilasian dan upaya pencegahan kasus pemutilasian dikalangan remaja.

Kegiatan dimulai dengan melakukan survey untuk mengetahui bagaimana keadaan desa setempat, pengabdian ini melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif termasuk sesi pemaparan ,diskusi,*ice breaking*, kuis hadiah serta sesi *pre-test* dan *post test* sebagai strategi untuk mengukur tingkat pemahaman kepada remaja masjid.

HASIL *PRE-TEST* DAN *POST TEST*

Sebelum sesi pemaparan dimulai ,diadakan *pre-test* terlebih dahulu untuk menguji pemahaman yang dimiliki oleh remaja masjid terkait bahayanya ksus pemutilasian. *pre-test* dan *post test* berisi 10 pertanyaan yang sama terkait bahayanya pemutilasian yang akan dibahas pada sesi pemaparan . *pre-test* diikuti oleh 30 remaja masjid dan memperoleh hasil rata -rata pemahaman sebesar 90%.

Tabel 1. Soal hasil *post test* bahaya kasus pemutilasian Desa Barak Gajah

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa Pengertian Pemutilasian	100 % remaja masjid menjawab dengan benar
2.	Apa Yang Kita Lakukan Ketika Kita Tidak Bisa Mengontrol Emosi	100% remaja masjid menjawab dengan benar
3.	Langkah Pertama Untuk Mencegah Kasus Pemutilasian Adalah	87,5 % remaja masjid menjawab dengan benar setara dengan 28 remaja masjid
4.	Bagaimana Cara Berpikir Positif Dengan Baik	100% remaja masjid menjawab dengan benar
5.	Bagaimana Cara Berfikir Kreatif	100 % remaja masjid menjawab dengan benar
6.	Cara Untuk Membuat Diri Kita Percaya Diri	100 % remaja masjid menjawab dengan benar
7.	Apa Yang Dimaksud Dengan Self Awarness	80 % remaja masjid menjawab dengan benar setara dengan 25 remaja masjid
8.	Apa Yang Dimaksud Dengan Sex Education	79,5 % remaja masjid menjawab dengan benar setara dengan 24 remaja masjid
9	Apa Kaitannya Pemutilasian Dengan Ilmu Agama	76 % remaja masjid menjawab dengan benar setara dengan 20 remaja masjid

10.	Bagaimana Menumbuhkan Sikap Solidaritas	93,4 % remaja masjid menjawab dengan benar atau setara dengan 29 remaja masjid
-----	---	--

Setelah sesi pemaparan *ice breaking*, dan kuis berhadiah, dilakukan sesi *post test* untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman remaja masjid setelah pemaparan berlangsung. Dalam sesi *post-test* ini diperoleh hasil persentase pemahaman sebesar 90% terdapat peningkatan rata-rata pemahaman remaja masjid sebesar 13% setelah sesi pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah terbukti efektif dan mampu menambah pemahaman remaja masjid terkait bahayanya kasus pemutilasian di kalangan remaja

HASIL PEMAPARAN

Pemaparan materi tentang cegah kasus pemutilasian dikalangan remaja dengan tujuan untuk meningkatkan *self awareness* remaja, kemampuan berfikir kritis dan kreatif remaja serta upaya pencegahan terjadinya kasus kejahatan tersebut. Proses kegiatan edukasi yang dilakukan secara interaktif ini diikuti antusias dari para remaja desa barak gajah. Dalam proses kegiatan edukasi dan sosialisasi materi ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengenalan profil mahasiswa dan pengenalan program yang dibawakan kepada peserta kegiatan.

2. Penyampaian agenda kegiatan dan pembukaan kegiatan edukasi.
3. Penyampaian kata sambutan dari pihak kampus, tim pkm dan kepala dusun desa tersebut.
4. Penyampaian materi edukasi terkait cegah kasus pemutilasian dan upaya pencegahannya.
5. Pemberian gif atau sovenir kepada para seluruh peserta kegiatan lalu melakukan sesi foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan dan pihak kampus.



Figure 1 foto bersama tim serta seluruh peserta kegiatan dan pihak universitas

Adapun rincian materi edukasi terkait cegah kasus pemutilasian yang disampaikan sebagai berikut:

1) *Self Awareness*

Self Awareness ialah kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri dengan baik. Individu yang memiliki tingkat *self awareness* yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola emosi mereka dengan baik. mereka selalu fokus dan teliti dalam setiap mengambil keputusan.

2) **Olah raga**

olah raga dapat mengurangi tingkat stres seseorang, stres yang tinggi sering kali menjadi pemicu seseorang melakukan

tindak kriminal oleh karena itu dalam edukasi ini kami menambahkan kegiatan positif seperti olah raga karena dengan olah raga seseorang dapat lebih tenang dan mampu mengelola emosinya dengan baik. Dan olah raga teratur telah terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental seseorang.



Figure 2 kegiatan olah raga tim dan peserta kegiatan

3) **Pengajian**

Pengajian atau aktifitas keagamaan dapat memberikan fondasi moral yang kuat.

Melalui pengajaran agama, seseorang diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan efeknya terhadap diri sendiri dan masyarakat. Aktifitas keagamaan juga membantu seseorang untuk lebih menghargai nilai-nilai spiritual dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan tuhan, kesadaran spiritual ini dapat menjadi motivasi untuk bertindak dengan baik dan menghindari perilaku tidak etis atau kriminal.

Nah handphone juga bukan hanya digunakan untuk komunikasi, bermain game, mengerjakan tugas atau lainnya, tapi seperti gambar

dibawah handphone juga bisa digunakan untuk mengaji, orang dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber materi pengajian.



Figure 3 pengajian tim dan peserta menggunakan al-quran digital

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket skala likert yang telah dijalani oleh remaja masjid dapat disimpulkan bahwa kegiatan Naposo Nauli Bulung ini dapat menjadi upaya pencegahan kasus pemutilasian ,kepada remaja masjid Desa Barak Gajah telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka mengenai bahayanya kasus pemutilasian .Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai remaja masjid dari 40 % menjadi 90 % .Hasil kepuasan pada angket remaja masjid yang menyatakan 90% telah mendapatkan wawasan baru dari materi yang telah dipaparkan dan dinyatakan sudah memahami materi dengan baik,70% remaja masjid menyatakan penyampaian dari mahasiswi sudah baik sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan 60% remaja masjid terlibat aktif dalam penyampain edukasi sehingga berlangsung sesi diskusi terbuka .

Keberlanjutan kegiatan ini kami akan membuat buku panduan untuk remaja masjid agar mereka bisa memahami lebih dalam lagi terkait upaya

pencegahan kasus pemutilasian di desa setempat sehingga diharapkan kedepannya remaja masjid memiliki tingkat pemahaman yang dalam serta ingatan yang kuat mengenai bahayanya kasus pemutilasian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat khususnya pihak universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan pihak Desa Barak Gajah atas dukungan dan kerjasama yang luar biasa selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dedikasi dan partisipasi aktif dari semua pihak terlibat, pencapaian kami tidak akan menjadi mungkin.

Dan kami juga berterima kasih kepada semua peserta kegiatan dan relawan yang telah memberikan waktu dan tenaga mereka untuk mendukung kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa Barak Gajah.

REFERENSI

- Amri, A. S. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 29-34.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 32-43.
- Emelia Susanti, S. d. (2013). *Buku Ajar Hukum dan Krimologi*. Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI No. 003/LPU/2013.

- Hanif. (2010). Fungsi dan Peran Mahasiswa.
- Hartini, H. A. (2022). Pelatihan Microsoft Office kepada Remaja di Desa Kindang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 57–62.
- Ilmaa Surya Istichomaharani, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai "Agent Of Change, Social Control, dan Iron Stock". <https://www.academia.edu/download/57686890/133.-ILMA-SURYA-ISTIQQOMAHARANI-SANDRA-SUSAN-HABIBAH.pdf>
- Neni Aprilia, N. R. (2024). Self-Awareness and Self-Reflection on the Counselor's Personal Development. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 154-161.
- Nur Barokah Uswatun Khasanah, C. Q. (2022). Tinjauan Psikologi-Kriminal Dalam Motif Tindak Kejahatan Mutilasi . *PUSKAPSI LAW REVIEW*, 126-138.
- Rohman, A. (2016). Upaya Menekan Angka Kriminalitas Dalam Meretas Kejahatan yang Terjadi Pada Masyarakat. *Jurnal PERSPEKTIF*, 125-134.
- Soesilo, R. (1985). *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana serta Komentar-Komentar Lengkap Pasal*. Penerbit Politeia.